

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian berbicara mengenai urutan-urutan suatu penelitian dilakukan. Artinya dengan alat apa dan dalam prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan. Metode penelitian diperlukan untuk memecahkan suatu masalah yang diselidiki.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung kepada subjek penelitian untuk mengamati perkembangan kemampuan anak. Arikunto menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom ActionResearch*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Dengan Penelitian Tindakan Kelas diharapkan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di kelas akan semakin meningkat.⁴⁴

Kemmis dalam Wiriaatmadja menjelaskan tentang penelitian tindakan kelas bahwa:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk

⁴⁴ Suharsimin Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006. H. 57

memningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya dan diharapkan dapat memperbaiki hasil pembelajaran.

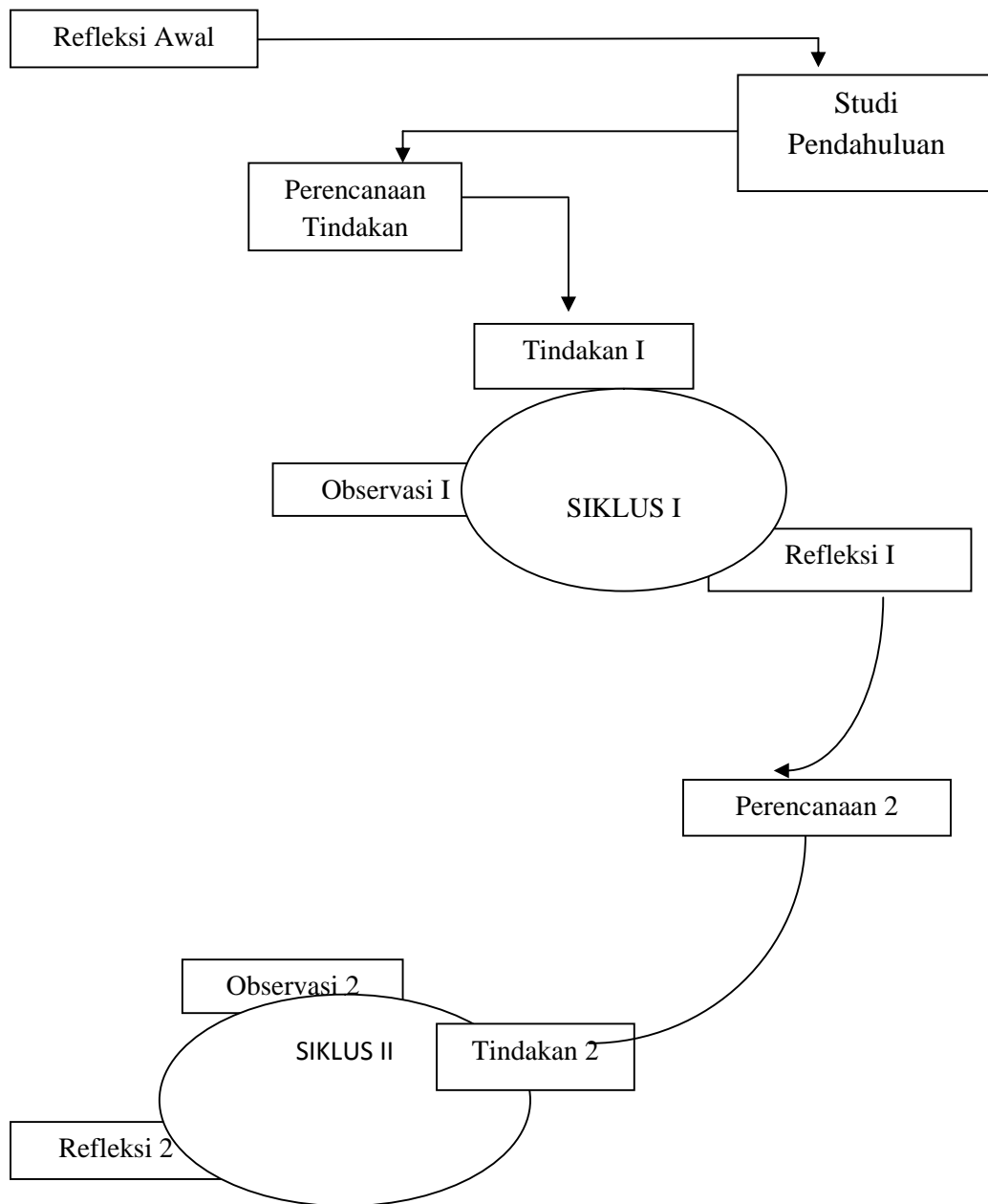
Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur dari berbagai pembelajaran yang terdiri dari empat tahap yang saling berkait dan bersinambungan. Kemmis & Mc Taggart dalam Wiriaatmadja menjelaskan bahwa:

Prosedur penelitian tindakan kelas adalah dipandang sebagai suatu siklus spiral yang terdiri atas komponen perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus spiral berikutnya.⁴⁶

Siklus dilaksanakan secara kontinyu sampai penelitian menemukan solusi yang bisa mengubah proses pembelajaran ke arah yang lebih baik sehingga permasalahan yang terjadi dapat diperbaiki dan diselesaikan dengan optimal. Selain itu, dengan siklus seperti ini peneliti juga akan memperoleh alternatif jalan keluar untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan berikutnya. Siklus tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Wiriaatmadja, R. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya, 2008. H. 12

⁴⁶ *Ibid.* 66-67



Gambar 2.1 Penelitian Tindakan Model Siklus⁴⁷

⁴⁷ Sanjaya W. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. H.56

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu studi pendahuluan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Berikut ini adalah uraian tahap-tahap tersebut:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan sebagai langkah awal penelitian yang bertujuan mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan bahan untuk merencanakan tindakan.

Pada tahap ini peneliti berusaha mengidentifikasi permasalahan yang ada yaitu pemahaman anak dalam mengenal warna yang perlu segera mendapat pemecahan. Teknik yang digunakan adalah observasi.

2. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan disusun untuk meningkatkan kualitas penelitian. Perencanaan tersebut, yaitu:

- a. Menentukan kelas penelitian, waktu penelitian dan kolaborator.
- b. Mendiskusikan dan menyusun pedoman umum untuk melakukan pembelajaran mengenalkan warna.
- c. Membuat skenario pembelajaran mengenali warna yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi yang hendak disampaikan, menentukan media sebagai sarana pelengkap dan pelaksanaan pembelajaran.
- d. Menyusun lembar observasi, untuk mencatat kondisi atau situasi di dalam kelas ketika anak dan guru sedang melakukan aktivitas pembelajaran.

- e. Menyiapkan media/alat evaluasi untuk melihat “Apakah metode *discovery* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna?”.
- f. Merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan peneliti mitra untuk melihat perkembangan aktivitas anak dan guru selama KBM berlangsung.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan rencana yang dirancang sebelumnya. Penelitian ini merupakan suatu siklus berdaur, karena PTK bersifat siklus dan spiral (semakin lama semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasil) yang terdiri atas empat komponen yaitu membuat perencanaan tindakan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana tindakan, pengamatan atau observasi, dan melaksanakan refleksi. Oleh karena itu, proses tersebut (siklus) terus menerus dilakukan dengan prosedur yang sama sehingga hasil atau masalah yang muncul teratasi dan adanya perubahan.

Dalam penelitian tindakan kelas mengenai kemampuan mengenal warna melalui metode *discovery* penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 1 tindakan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memahami, memaknai proses dan hasil perubahan yang ada sebagai akibat adanya tindakan. Penulis dan peneliti mitra melakukan refleksi dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Penulis melakukan refleksi setiap siklus, mulai siklus pertama, siklus kedua sampai siklus selanjutnya hingga hasil

yang diharapkan tercapai. Setelah siklus dilaksanakan, penulis melakukan refleksi untuk memperoleh data yang menunjukkan adanya keharusan untuk melakukan perbaikan ataupun mengubah perencanaan pada siklus berikutnya, perencanaan yang dilakukan merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

C. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Setiap satu siklus yang sudah selesai dilaksanakan, khususnya setelah ada refleksi, kemudian diikuti proses revisi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya, berdasarkan hasil revisi tersebut dilakukan siklus selanjutnya.

Setiap siklus berhasil apabila ada peningkatan kualitas pembelajaran pengenalan warna baik terhadap hasil belajar anak maupun terhadap proses pembelajarannya.

Langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus Kesatu

- a. Merumuskan masalah yang timbul
- b. Merancang tindakan yang akan dilakukan membuat skenario pembelajaran
- c. Membuat skenario pembelajaran mengenal warna dengan menggunakan metode *discovery*
- d. Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi

dilakukan oleh peneliti dan dilaksanakan bersamaan pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data

- e. Bersama-sama dengan rekan guru menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan hasil tindakan pembelajaran siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana, untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya
- f. Melakukan wawancara terbuka kepada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan.

2. Siklus Kedua

- a. Merancang tindakan yang akan dilakukan dengan menekankan pada sesuatu yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
- b. Membuat skenario pembelajaran mengenal warna dengan menggunakan metode *discovery*
- c. Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data
- d. Bersama-sama dengan rekan guru menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan hasil tindakan pembelajaran siklus II. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan untuk memperoleh gambaran secara

kualitatif dari proses tindakan observasi, kemudian dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya

- e. Melakukan wawancara terbuka kepada anak untuk mengetahui tanggapan akan setelah seluruh kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan.

D. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Baubau yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kota Baubau. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Kelompok B2 berusia sekitar 5-6 tahun pada tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 20 orang.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif. Data kualitatif meliputi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengumpulkan data-data tersebut penulis menggunakan instrumen yaitu lembar observasi aktivitas guru dan anak, dan dokumentasi. Perekaman fakta melalui instrumen ini digunakan untuk melihat perkembangan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi ini dicatat dalam suatu catatan observasi.

Observasi dipusatkan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran serta kegiatan atau peristiwa yang terjadi. Observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi digunakan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan refleksi.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi terstruktur, pengamat atau observer hanya membubuhkan tanda cek pada tempat yang tersedia karena lembar observasi sudah siap dipakai.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang terkait dengan faktor anak tentang reaksi atau situasi kelas, pada saat guru mengenalkan warna kepada anak usia 5-6 tahun, aktivitas atau hal-hal apa yang ditampilkan anak usia 5-6 tahun ketika pengenalan warna dicatat apa adanya pada lembar observasi. aktivitas guru yang diamati selama proses pembelajaran berfokus pada pengenalan warna, yaitu terbagi menjadi tiga, (1) persiapan, meliputi penyiapan bahan, (2) pelaksanaan pengenalan warna, (3) evaluasi proses dan hasil belajar anak dalam mengenalkan warna dengan menggunakan metode *discovery*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh dari sekolah adalah berupa catatan-catatan guru kelas, seperti buku perkembangan anak, catatan anekdot dan buku laporan. Peneliti mempelajari arsip-arsip sekolah tentang deskripsi perkembangan kognitif anak, terutama data-data yang berkenaan dengan sampel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa di analisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Oleh karena, pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam penelitian tindakan kelas. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan meninterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁸

Menurut Sanjaya, bahwa analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:⁴⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.

2. Deskripsi Data

Data yang sudah direduksi kemudian dideskripsikan sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data dapat dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini data yang telah direduksikan disajikan dalam bentuk deskripsi yang

⁴⁸ Sanjaya W. *Op Cit.* H. 106

⁴⁹ *Ibid.* H. 106-107

menyeluruh pada setiap aspek peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak yang diteliti.

3. Membuat Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan data, peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan deskripsi data. Data yang telah terkumpul diinterpretasikan berdasarkan teori yang disesuaikan dengan hasil temuan.